



Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Bisnis dan Teknologi Informatika
Volume 1 No 3. 2024 , ISSN: 3063-2595

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Leverage Terhadap Harga Saham Pada PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2020 – 2022

Fatqul Isnata Arief¹, Amin Sadiqin², Kusuma Adi Rahardjo³

Email : fatqulIsnata@gmail.com , aminsadiqin@siemahadhika.ac.id ,
kusumaadirahardjo@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham karena secara idealita dan realita terdapat beberapa perbedaan antara keterkaitan masing-masing variabel terhadap harga saham untuk pertimbangan calon investor sebelum berinvestasi saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber informasi. Teori yang digunakan ialah teori sinyal dan teori keagenan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, likuiditas , dan leverage. Sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 31 perusahaan dan menghasilkan data sampel pengamatan sebanyak 93 pada periode 2020-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Diharapkan calon investor dan emiten selalu memperhatikan likuiditas sebagai salah satu sorotan dalam mempertimbangkan investasi saham.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, likuiditas, *leverage*, harga saham.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of institutional ownership, liquidity and leverage on stock prices because in ideality and reality there are several differences between the relationship of each variable to stock prices for consideration by potential investors before investing in shares. This research uses a quantitative approach with secondary data as a source of information. The theories used are signal theory and agency theory. The independent variables in this research are institutional ownership, liquidity, and leverage. Meanwhile, the dependent variable is share price. The population in this study was 45 companies. This research used a purposive sampling technique with a sample of 31 companies and produced sample observation data of 93 in the 2020-2022 period. The analysis technique used is Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 26. The results of this research show that institutional ownership and leverage have a negative effect on stock prices. Meanwhile, liquidity has a positive effect on share prices. Together these three independent variables influence stock prices. It is hoped that potential investors and issuers will always pay attention to liquidity as one of the highlights when considering stock investment.

Keywords: institutional ownership, liquidity, leverage, share price.

1. Pendahuluan

Di era modern yang semakin maju dan berkembang seperti saat ini, sebagian dari individu, organisasi, maupun perusahaan memerlukan passive income untuk menambah salah satu sumber pendapatan mereka. Hal ini diperlukan agar memperbanyak pendapatan untuk membayar sebagian beban atau hanya untuk dana yang akan dipakai di masa yang mendatang. Supaya bisa berinvestasi setiap individu dan organisasi harus menggunakan atau menyisihkan sebagian harta dan modal untuk diinvestasikan ke instrumen investasi yang dipilih. Instrumen investasi terdapat berbagai macam yang paling banyak dipilih adalah investasi emas, tanah, properti, bisnis / usaha, hewan ternak, saham, deposito, dan masih banyak lagi. Investasi Pasar Modal atau saham menempati urutan ke-6 terkait investasi yang paling diminati masyarakat pada survei September 2021 (databoks.com). Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam cara investor bertransaksi saham. Saat ini, investor dapat dengan mudah membeli dan menjual saham secara online melalui platform perdagangan saham online.

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyelenggara pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu indikator penting dalam pasar modal adalah harga saham. Harga saham yang fluktuatif dapat memberikan sinyal bagi investor untuk melakukan transaksi jual beli saham. Salah satu fenomena yang terjadi saat ini peningkatan minat investor terhadap pasar saham, baik dari investor lokal maupun asing. Hal ini terlihat dari meningkatnya volume transaksi dan nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menjadi persaingan yang ketat secara tidak langsung oleh para calon investor untuk memilih emiten yang mana untuk diberikan dana terkait investasi ini. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam pertimbangan seperti apakah perusahaan atau emiten tersebut layak untuk diberikan investasi, berapa deviden maupun return saham yang akan diberikan kepada investor, dan yang paling penting ialah terkait harga saham. Harga saham disini ialah harga untuk membeli saham dan menjual saham tersebut. Dalam berinvestasi saham tidak hanya modal saja yang tetapi diperlukan juga pengetahuan bisnis untuk membeli, menjual, dan mempertahankan saham yang telah diinvestasikan.

Berinvestasi saham dapat membantu individu mencapai keamanan keuangan yang lebih baik. Dengan memiliki portofolio saham yang diversifikasi, individu dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan potensi keuntungan. Selanjutnya dapat membantu individu mengembangkan keuangan mereka dengan cara meningkatkan nilai investasi dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Bagi berinvestasi saham dapat membantu perusahaan mengembangkan bisnis mereka dengan cara meningkatkan nilai investasi dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Berinvestasi saham dapat membantu perusahaan mengembangkan produk mereka dengan cara meningkatkan investasi pada penelitian dan pengembangan.

Terkait harga saham terdapat kasus yang menarik yakni pada tahun 2018, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) terjerat kasus manipulasi pasar. Kasus ini melibatkan oknum tertentu yang memanipulasi harga saham BUMI dengan cara menyebarluaskan informasi palsu dan melakukan transaksi perdagangan saham yang tidak wajar. Hal ini menyebabkan harga saham BUMI mengalami kenaikan yang signifikan dalam waktu singkat, dan kemudian turun drastis, sehingga merugikan investor. Sebagai akuntan dan seseorang yang berminat dengan investasi saham, peneliti memiliki urgensi untuk meneliti harga saham dari beberapa macam faktornya. Hal ini dikarenakan akuntan juga mempunyai alasan bisa menganalisisnya dengan beberapa variabel yang berhubungan dengan harga saham. Akuntan sering kali memberikan nasihat keuangan kepada individu dan perusahaan. Dalam hal ini, mereka perlu meneliti harga saham untuk memberikan saran investasi yang tepat dan sesuai dengan profil risiko klien mereka. Semakin banyak individu dan perusahaan yang berinvestasi di pasar saham, sehingga akuntan perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang harga saham untuk memberikan layanan yang optimal. Tidak hanya variabel, peneliti juga mempunyai ketertarikan khusus untuk meneliti harga saham pada Perusahaan Indeks LQ45.

Perusahaan Indeks LQ45 adalah 45 perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kapitalisasi pasar, nilai transaksi, frekuensi perdagangan, dan likuiditas. Indeks Harga Saham Gabungan 45 atau IHSG LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bisa diartikan LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan terbesar dan paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan LQ45 juga mewakili berbagai sektor yakni sektor Keuangan, Ekonomi, Industri, Perdagangan, Pertambangan, dan lainnya. Tujuan dari LQ45 adalah untuk mengukur kinerja dari sektor-sektor utama di pasar saham Indonesia. Komposisi dari LQ45 diulas setiap 6 bulan sekali untuk memastikan bahwa indeks tetap mewakili kinerja pasar saham Indonesia. Hal tersebut menjadi objek penelitian yang menarik karena Perusahaan Indeks

LQ45 dapat dianggap sebagai pergerakan pasar saham Indonesia secara keseluruhan, selain itu data harga saham dan Laporan Keuangan perusahaan LQ45 mudah untuk diakses dari berbagai sumber, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor fundamental maupun faktor teknikal. Faktor fundamental yang umumnya dipertimbangkan investor adalah kinerja keuangan perusahaan, prospek industri, dan kondisi ekonomi makro. Faktor teknikal yang sering digunakan adalah analisis grafik dan volume perdagangan. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat faktor internal dan faktor eksternal seperti dari faktor eksternal terdapat kepemilikan institusional dan faktor internal yang juga masuk faktor fundamental ialah kinerja keuangan perusahaan seperti likuiditas dan leverage juga dapat mempengaruhi harga saham. Kepemilikan institusional menunjukkan tingkat kepercayaan investor institusional terhadap suatu perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemudahan investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan. Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai operasinya.

Kepemilikan Institusional ialah kepemilikan saham oleh suatu investor perusahaan atau institusi. Institusi terdapat berbagai macam yakni institusi swasta, institusi pemerintah, domestik, dan asing. Menurut Shleifer & Vishny (1997) dalam Saputra (2023) pada buku "A Survey of Corporate Governance" Investor institusi dapat meningkatkan disiplin perusahaan dan mengurangi agency problem, yang dapat berakibat pada peningkatan nilai perusahaan dan harga saham. Jadi secara idealita kepemilikan institusional yang tinggi berpengaruh terhadap harga saham.

Likuiditas adalah cerminan mampunya perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa mudah dan cepat perusahaan mengkonversi aset menjadi kas (Sukamulja, 2019). Sehingga dari pengertian tersebut Pengusaha dapat mengantisipasi dana yang diperlukan secara mendesak (shell.co.id). Likuiditas memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, sehingga memudahkan investor dan kreditur dalam menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk investasi atau pinjaman. Likuiditas meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dan kredit dari pemberi pinjaman. Likuiditas memungkinkan perusahaan untuk melakukan transaksi sehari-hari dengan lebih mudah. Salah satu jenis dalam Rasio Likuiditas ini ialah Current Ratio, CR (Current Ratio) adalah rasio yang paling sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan analisis dan evaluasi keuangan perusahaan. Menurut Taranika (2009) dalam Aprilia & Riharjo (2022) Faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu likuiditas, laba perusahaan, nilai kekayaan total, aktivitas tahunan dan struktur kepemilikan saham. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu pergerakan suku bunga, kebijakan pemerintah beserta dampaknya, dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Tetapi realitanya berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Amelia pada 2022 bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Leverage merupakan rasio antara utang terhadap modal perusahaan, rasio ini mengukur tentang perusahaan yang dibiayai oleh utang atau pihak luar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang diwakilkan oleh modal menurut Harahap (2013) dalam Rizky & Yandri (2019). Leverage dapat meningkatkan laba perusahaan jika digunakan secara efektif. Hal ini karena perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman untuk berinvestasi pada proyek yang menguntungkan, sehingga meningkatkan pendapatan dan laba. Secara idealita dapat menarik investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Dari beberapa pernyataan antara teori dan data yang dibuktikan secara empiris terdapat irisan. Dalam penelitian Rahmatika & Anhar (2019) kepemilikan institusional dan leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam hasil tersebut dijelaskan tidak berpengaruh karena dalam perusahaan sampel Kepemilikan institusional adalah pemilik sementara (owner transfer) sehingga terfokus pada laba sekarang (current earnings) dan leverage tidak berpengaruh karena perusahaan dalam sampel yang diujikan masih mampu menjalankan kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan dengan tidak mengandalkan dana dari utang. Lalu seperti penelitian Amelia et al (2022) menunjukkan Likuiditas yakni Current Ratio tidak Berpengaruh terhadap harga saham karena CR yang tinggi belum tentu baik dilihat dari kondisi menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur dan kurang dimanfaatkan secara optimal. Dan selanjutnya pada penelitian Gerald et al (2022) Leverage tidak berpengaruh secara parsial pada Harga Saham.

Secara Idealita dan realita terdapat beberapa perbedaan antara keterkaitan masing-masing variabel terhadap harga saham. Selanjutnya Objek penelitian harga saham pada perusahaan LQ45 jarang diteliti menggunakan variabel Kepemilikan Institusional dan likuiditas. Dan juga jika secara simultan variabel Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Leverage secara bersama-sama belum dilakukan penelitian pada objek harga saham pada perusahaan LQ45 yang bisa mewakili seluruh perusahaan yang terdapat BEI (Bursa Efek Indonesia).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2011) dalam Putri (2020) Teori Sinyal merupakan penjelasan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, yang akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan tersebut. Sinyal tersebut ialah informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi ini dianggap sebagai indikator yang penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Tukino (2020) pengertian informasi adalah sesuatu yang bernilai tinggi dari data yang telah dikelola untuk membantu pengambilan keputusan bagi penerima informasi. Jika informasi tersebut digolongkan positif maka investor akan merespon secara positif begitu pula sebaliknya. Hal ini akan diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji variabel bebas Likuiditas dan Leverage sebagai sinyal untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dana pada saham perusahaan yang telah dipilih.

Likuiditas dan leverage berpengaruh positif terhadap harga saham. Likuiditas dapat meningkatkan harga saham dengan memberikan sinyal yang lebih baik kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Leverage dapat meningkatkan harga saham dengan memberikan sinyal yang lebih baik kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko utang dan meningkatkan keuntungan.

2.2 Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Putri (2020) dijelaskan mengenai teori keagenan ialah hubungan antara principal (pemegang saham) pada agen (manajer). Pemegang saham atau investor ialah pelaku investasi saham atau pemberi dana dalam skala tertentu untuk dimanfaatkan perusahaan dalam kegiatan berbisnis. Lalu Manajemen adalah pihak yang diberi atau memanfaatkan dana tersebut dari investor dalam pengelolaan kegiatan bisnis di perusahaan. Hal ini akan diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji variabel bebas yakni Kepemilikan Institusional untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dana pada saham perusahaan yang telah dipilih karena jika suatu institusi telah menginvestasikan dana untuk agen tersebut apakah mempunyai pengaruh dalam penetapan harga saham sehingga dapat memberi rasa aman terhadap ketabilan harga saham.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam sebuah perusahaan. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional dapat memainkan peran penting dalam mengurangi konflik agensi dan meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada harga saham. Investor institusional, seperti dana pensiun dan asuransi, memiliki saham perusahaan dalam jangka panjang dan memiliki insentif yang kuat untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Mereka dapat memantau kinerja manajemen dan memastikan bahwa mereka bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen dan mendorong praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengarah pada penilaian yang lebih tinggi dan harga saham yang lebih tinggi.

2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional ialah proporsi saham yang dimiliki suatu institusi pada akhir tahun dan diukur dengan presentasi (Nabela, 2015 : 2) dalam (Naufal, 2020 :13). Menurut Larasati (2017) dalam Kartikasari et al (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional ialah kepemilikan investasi saham yang dimiliki oleh suatu institusi lain seperti perusahaan, dana pensiun, reksadana, dan lain-lain dalam jumlah yang besar. Kepemilikan Institusional ini bisa disimpulkan suatu proporsi dalam kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi diluar perusahaan seperti pemerintah, dan lain-lain. Berikut rumus perhitungan Kepemilikan Institusional :

$$KI = (\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi} / \text{Jumlah saham beredar}) \times 100$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih. Likuiditas dapat diukur melalui current ratio, cash ratio, quick ratio, working capital to total assets ratio. Dalam penelitian ini Likuiditas diwakilkan

dengan Current Ratio. Current Ratio dapat dihitung sebagai berikut :

$$CR = (\text{Jumlah Aset Lancar} / \text{Jumlah Kewajiban Jangka Pendek}) \times 100$$

Leverage

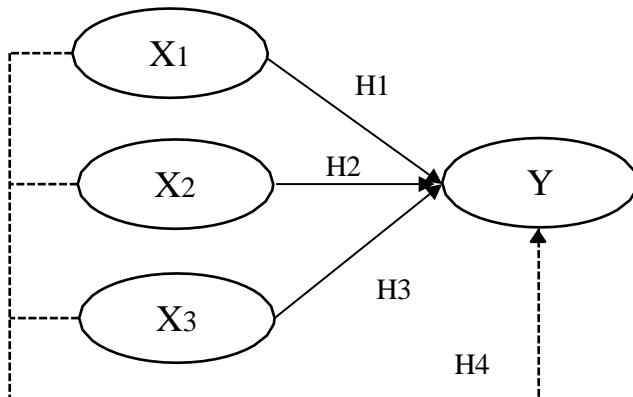
Rasio Leverage ialah rasio yang dipakai untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan dibiayai dengan jumlah utang. Leverage ini dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Selain itu leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151) dalam (Ekawijaya, 2020). Leverage ini terdiri dari *Debt on Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang paling sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan analisis dan evaluasi keuangan perusahaan. Maka dari itu dalam penelitian ini Leverage diwakilkan dengan DER. Debt to Equity Ratio dapat dihitung sebagai berikut :

$$DER = (\text{Total Kewajiban} / \text{Total Ekuitas}) \times 100$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Dapat diartikan Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

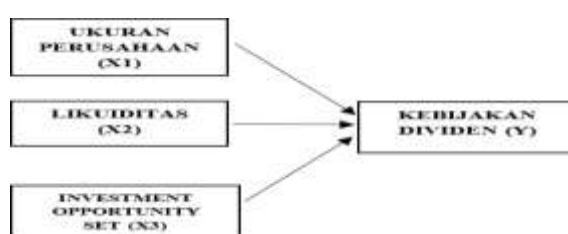
Keterangan :

X1 : Kepemilikan Institusional (KI)

X2 : Likuiditas (*Current Ratio*)

X3 : Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

Y : Harga Saham



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan ini menggunakan Desain Korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji regresi dengan berfokus pada hasil R^2 dan Uji F, dan Uji T lalu melakukan uji asumsi klasik seperti Uji, Multikolineritas Uji Heterokedastisitas, Uji Nomalitas, Uji Auto Korelasi. Penelitian ini termasuk dalam area Akuntansi Keuangan yakni Riset Akuntansi Berbasis Data Pasar Modal / Market Based Accounting Research (MBAR) Pada penelitian ini variabel riset yang digunakan adalah variabel independen ialah kepemilikan institusional, Likuiditas, dan Leverage sedangkan dependen/terikat yakni Harga saham. Dalam pengolahan data kami menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam menganalisa pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

4. Hasil Dan Pembahasan

Terdapat 45 Perusahaan sebagai populasi dan 31 perusahaan yang memenuhi kriteria akan dijadikan sampel pada penelitian ini. 31 perusahaan menggunakan laporan keuangan 3 periode yajni 2020 -2020 maka total data penelitian ini adalaah 93 sampel.

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel			
No	Keterangan	Jumlah sesuai	Jumlah tidak sesuai
1	Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode terbaru yakni 1 Februari 2024 – 31 Juli 2024	45	0
2	Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan terdaftar di indeks LQ45 atas kriteria pertama pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022	39	6
3	Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit 2020 – 2022	39	6
4	Perusahaan tersebut menyajikan semua data yang berkaitan dengan variabe penelitian pada Tahun 2020 -2024.	40	5
5	Perusahaan Non-Perbankan dan bukan Perusahaan sektor keuangan	36	9
Jumlah sampel pada penelitian ini		31	
Jumlah sampel 3 periode (3 periode x 31)		93	
Total data yang dapat digunakan dalam penelitian		93	

Analisis statistik deskriptif menggambarkan dan menyajikan data variabel yang diteliti dalam penelitian kuantitatif dan mewakili data dengan bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata), dan standar deviasi. Analisis yang dilakukan terdiri dari tiga variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional (KI), Likuiditas (CR), dan Leverage (DER), berikut merupakan analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	93	1,53	85,49	57,9121	17,40511
Likuiditas	93	13,73	1007,43	226,2886	168,37882
Leverage	93	9,65	445,75	105,1629	98,19295
Harga Saham	93	216,00	41000,00	6165,1398	7923,53167
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data diolah SPSS

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji distribusi data dalam penelitian bersifat normal. Hasil uji, tersaji pada Tabel 4.3

Tabel 4. 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		RES_1
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8568
	Std. Deviation	,60476
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,080
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141 ^c

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil signifikansi menunjukkan bahwa nilai adalah sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat tolerance value dan value-inflating factor (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah tolerance value > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 4. 4

Uji Multikolinieritas

Model	Standardized Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Coefficients ts		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	tolerance	VIF
1 (Constant)	5714,09	3062,86		1,866	,065		
Kepemilikan Institusional	114,352	45,134	,251	2,534	,013	,964	1,038
Likuiditas	-11,596	5,532	-,246	-2,096	,039	,685	1,459
Leverage	-33,731	9,473	-,418	-3,561	,001	,687	1,455

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil diatas menunjukkan Nilai Tolerance variabel X1 (Kepemilikan Institusional), X2 (Likuiditas), dan X3 (Leverage) menghasilkan nilai tersebut lebih dari 0,10, sedangkan VIF tidak lebih dari 10,00. Dengan ini dapat menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas ini berfungsi untuk mengetahui dalam model regresi ini apakah ada kesamaan atau tidaknya varian dari residual untuk semua pengamatan tersaji pada Tabel

Tabel 4. 5

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients					Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	,435	,247		1,765	,081		
Kepemilikan Institusional	,006	,004	,179	1,707	,091		
Likuiditas	,000	,000	,124	,998	,321		
Leverage	,000	,001	-,059	-,478	,633		

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 dapat diartikan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi korelasi antara residual dalam suatu model regresi linear pada semua pengamatan tersaji dalam Tabel.

Tabel 4. 6

Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,396 ^a	,157	,129	7396,15283	1,899

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel berikut akan disajikan hasil analisis regresi berganda.

Tabel 4. 7

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients				
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5714,093	3062,8		1,866	,065
	Kepemilikan Institusional	114,352	45,1	,251	2,534	,013
	Likuiditas	-11,596	5,5	-,246	-2,096	,039
	Leverage	-33,731	9,4	-,418	-3,561	,001

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan dari perolehan tabel diatas model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$HS = 5714,09 + 114,35 (KI) - 11,59 (CR) - 33,73 (DER) + e$$

Keterangan : Y : Harga Saham

X1 : Kepemilikan Institusional

X2 : Likuiditas (CR)

X3 : Leverage (DER)

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta (α) = 5714,09 menunjukkan besarnya harga saham apabila Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Leverage sebesar nol, maka harga saham akan pada posisi 5714,95 point. Artinya jika oleh X1, X2, dan X3 tidak terdapat penurunan dan peningkatan maka harga saham akan bernilai 5714,19.
- Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional adalah 114,35, yang menunjukkan bahwa jika Kepemilikan Institusional meningkat sebanyak satu kali, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 114,35 jika keadaan variabel independen lainnya dianggap konstan. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan harga saham searah.
- Nilai koefisien Likuiditas (CR) variabel likuiditas sebesar -11,59 menunjukkan bahwa penurunan likuiditas satu kali akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar -11,59 jika keadaan variabel independen lainnya dianggap konstan. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan harga saham tidak searah.
- Nilai koefisien regresi (DER) Leverage adalah (-33,73), yang menunjukkan bahwa penurunan Leverage satu kali akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar (-33,73) ketika keadaan variabel independen lainnya dianggap konstan. Hubungan antara kepemilikan

institusional dengan harga saham tidak searah..

Uji R² (R-Squared) bertujuan untuk mengetahui sebesar apakah variabel bebas yaitu Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Leverage berpengaruh dengan variabel terikat yaitu Harga Saham. Jika nilai R² tinggi berarti semakin baik dengan berkisar 0 sampai dengan 1 dari model penelitian, tersaji pada tabel.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
				1	,396 ^a
Sumber : Data diolah SPSS					

Nilai R square sebesar 0,157 dihasilkan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9. Studi ini menunjukkan kontribusi total variabel independen terhadap variabel dependennya. Hanya 15,7% variabel independen kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage yang mampu menjelaskan variabel dependennya, dan 84,3% terakhir akan diperjelas oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 4.8, dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H0 ditolak. H0 ditolak menunjukkan bahwa model penelitian ini sesuai, dan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Dengan kata lain, kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage Perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan atau secara keseluruhan.

Tabel 4. 8

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	907402759,5	3	302467586,516	5,529	,002 ^b
	Residual	4868573823,6	89	54703076,670		
	Total	5775976583,1	92			

Sumber : Data diolah SPSS

Uji T dilakukan bertujuan agar mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel pendapatan dalam model regresi disajikan pada Tabel.

Tabel 4. 10

Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5714,093	3062,862		1,866	,065
	Kepemilikan Institusional	114,352	45,134	,251	2,534	,013
	Likuiditas	-11,596	5,532	-,246	-2,096	,039
	Leverage	-33,731	9,473	-,418	-3,581	,001

Sumber : data diolah SPSS

1. Pada tabel 4.10 ini menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dari Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Harga Saham ini sebesar 0,013 nilai ini dapat disimpulkan bahwa Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel Kepemilikan Institusional ini lebih kecil dari nilai ambang batas yaitu 0,05, sehingga pada penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham atau H1 diterima. Nilai T_{Hitung} lebih besar dari T_{Tabel} yakni T_{Hitung} sebesar 2,534 dan T_{Tabel} sebesar 1,662 dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilkan Institusional berpengaruh positif terhadap variabel Harga Saham.
2. Pada tabel 4.10 ini menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dari Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan ini sebesar 0,039 dimana nilai ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel likuiditas ini lebih kecil dari nilai ambang batas yaitu 0,05, sehingga pada penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau H2 diterima. Nilai T_{Hitung} lebih kecil dari T_{Tabel} yakni T_{Hitung} sebesar -2,096 dan T_{Tabel} sebesar 1,662 dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap variabel Harga Saham.
3. Pada tabel 4.10 ini menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dari Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan ini sebesar 0,001 dimana nilai ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel likuiditas ini lebih kecil dari nilai ambang batas yaitu 0,05, sehingga pada penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau H3 diterima. Nilai T_{Hitung} lebih kecil dari T_{Tabel} yakni T_{Hitung} sebesar -3,561 dan T_{Tabel} sebesar 1,662 dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage berpengaruh negatif terhadap variabel Harga Saham.

Pada penelitian ini membahas terkait pengaruh dari faktor-faktor apa saja yang terjadi dalam variabel independen seperti kepemilikan institusional, Likuiditas, dan Leverage Perusahaan terhadap Harga Saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan sampel akhir yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan sebesar 93 Data. Pada uji F diatas menjelaskan bahwa penelitian ini mempunyai model fit. Pada uji T ini dijelaskan bahwa seluruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga saham yang menjadi variabel dependennya.

Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diukur dengan rumus yang Kepemilikan saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Variabel kepemilikan institusional yang tinggi meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata investor dan publik. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi seperti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini sudah dibuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional ini memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pada hasil yang terdapat pada tabel 4.10 diatas menjelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional ini memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 2,534 lebih kecil dari T_{Tabel} 1,662 yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh merupakan nilai positif dan Nilai Signifikan yang diperoleh untuk variabel kepemilikan institusional ini sebesar 0,013. Hal ini menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh lebih kecil dari nilai ambang batas yaitu 0,05, sehingga variabel kepemilikan institusional ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti bahwa nilai kepemilikan institusional akan meningkat maka nilai Harga saham akan meningkat, dan sebaliknya.

Variabel Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan rasio lancar (Current Ratio). Current Ratio merupakan suatu indikator wajib dalam mengukur perusahaan yang mengalami likuidasi. Menurut tabel 4.10 diatas, menjelaskan bahwa pada hasil T_{Hitung} sebesar -2,096 lebih kecil dari T_{Tabel} 1,662 hasil

ini menjelaskan bahwa pada penelitian menggunakan variabel likuiditas saat ini mempunyai arah negatif dan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,039 dimana hal ini menjelaskan bahwa Nilai variabel likuiditas memiliki nilai kurang dari nilai ambang batas sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat memenuhi kewajiban tepat waktu, mempertahankan kredibilitas, dan meningkatkan kepercayaan investor. Tetapi hal ini berpengaruh negatif terhadap harga saham karena investor berasumsi tingkat likuiditas yang tinggi dapat menurunkan permintaan saham perusahaan karena investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kas yang menganggur. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya manajemen arus kas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen, utang jangka panjang, dan investasi lainnya yang sebenarnya dapat memberikan return yang lebih tinggi. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik, sehingga investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dibuat oleh (Latifah & Suryani, 2020; Annisa & Wany, 2022; Husain, 2021) yang menjelaskan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham sehingga dan H2 diterima.

Variabel Leverage atau pinjaman perusahaan dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan, seperti membiayai proyek-proyek strategis atau memperluas operasional. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban, sehingga meningkatkan harga saham. Pada tabel 4.10 diatas, Hasil yang dimiliki pada T Hitung sebesar -3,561 lebih kecil dari T Tabel 1,662 yang memiliki arah negatif dan nilai signifikasinya sebesar 0,001 yang menjelaskan bahwa nilai ini berada di bawah nilai ambang batas yaitu 0,05. Sehingga dapat ditentukan bahwa variabel leverage yang diprosikan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Harga Saham.

Leverage yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang yang berlebihan untuk mengembangkan operasional atau proyek-proyek strategis. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor, sehingga mengurangi harga saham. Leverage yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada utang untuk mengembangkan operasional atau proyek-proyek strategis. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor, sehingga mengurangi harga saham.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dahulu yang sudah dibuat oleh Irawan & Arif (2024) Welan et al (2019), Anhar (2019) dan sesuai dengan penelitian terdahulu Annisa & Wany (2022) menjelaskan bahwa variabel Leverage memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga mendapatkan H3 diterima.

Berdasarkan penelitian ini yang membahas terkait kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham ini memiliki hasil yang cukup baik dimana hasil ini bisa di lihat di uji F.

Pada uji F hasil yang dimiliki sebesar 0,001 dimana hasil ini dibawah dari nilai ambang batas (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, likuiditas, dan Leverage mempunyai berpengaruh terhadap Harga saham.

5. Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini berguna untuk menjelaskan terkait pengaruh – pengaruh dari kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham. Populasi yang dipilih pada penelitian ini berjumlah 45 Perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel akhir sebesar 93 data sampel pada periode 2020-2022. Berdasarkan penelitian diatas, berikut kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional secara parsial pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Likuiditas, secara parsial pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Leverage secara parsial pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Leverage secara bersama-sama pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat diterima.

6. Daftar Pustaka

- Abdullah, Z. Y., Ishak, I. M., & Pongoliu, Y. I. D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Asing Terhadap Likuiditas Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2017-2021. *Ilmiah Manajemen*, 5(3), 984–993.
- Andrean, M., & Herawati, T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.*, 53(9), 1–20.
- Annisa, L. N., & Wany, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Artha Satya Dharma*, 15(1), 64–75.
- Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–21.
- Arsita, Y. (2021). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGIKUR KINERJA KEUANGAN PT SENTUL CITY , TBK. 2(1), 152–167.
- Bei, T. (2024). Analisa Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Bei 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen SURYA PASCA SCIENTIA*, 13(1), 15–28.
<https://doi.org/10.35968/jimspc.v13i1.1146>
- Bilqis, S. N. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr) Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2022. 5(2), 1–14 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

- Dahliawati, V. A. V., Kurniawati, Y., & Harjanti, W. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 83-96.
- Ferina, M. W., & Sunarto, S. (2024). the Influence of Dividend Policy, Leverage, Trading Volume on Price Volatility Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4154–4161.
- Gua, M. P., & Dwiarti, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 7(1), 101–116.
<https://ojs.co.id/1/index.php/ike/article/view/664/781>
- Hidayat, W., Heru, U. A., Airlangga, U., Fitrisia, D., Airlangga, U., Fayanni, Y., Airlangga, U., Utari, W., Putra, U. W., Syamsul, M., Trate, S., Zainal, M., Gresik, S. T., Imanawati, Z., & Gresik, S. T. (2020). *PENGARUH EARNING PER SHARE , DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASET ON STOCK HARGA : STUDI KASUS BAHASA INDONESIA*. 1–10.
- Imelda, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journals of Economics and Business*, 3(1), 53–68.
<https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.113>
- Irawan, A., & Arif, R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 180–189.
<https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.301>
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 143–152.
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56–78. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>
- Khotimah, K., Wahyuni, S., & Sadiqin, A. (2024). The Influence of Taxpayer Awareness and Tax Sanctions on Compliance with Land and Building Tax (PBB) Payments During the COVID-19 Pandemic in Surabaya. *Journal of International Accounting, Taxation and Information Systems*, 1(1), 19-25.
- Lanadiana, C. F., Adelia, R., Wardani, S., Prabu, R. A., Syah, D., & Dasman, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Pt Blue Bird Tbk. *Prosiding SEMANIS : Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2, 118–125.

- Likuiditas, P., Aktivitas, R., Pasar, D. A. N. R., & Rosalina, L. (2023). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham tugas akhir.*
- Mohamad Yunus, Hais Dama, & Idham Masri Ishak. (2024). Pengaruh Return On Asset, Total Aset, dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4929–4940. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2050>
- Mohammad Kamara Darmawan. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen (Survei Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2018). *Repositori Universitas Siliwangi*, 5(3), 248–253.
- Muhammad Kartiko Aji, A. M. A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1–18.
- Nadiatu, N., & Danny, W. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, der, size, dpr, roe terhadap harga saham. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–30.
- Nurhidaya, A., Sahade, S., & Idris, H. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 195–203. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2234>
- Paisa, D. N., & Lilianti, E. (2024). *Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Pandemi virus corona telah berdampak sangat besar pada semua bagi.* 229–242.
- Primasatya, R. D., & Arliana, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Owner*, 8(2), 1549–1565. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2067>
- Rahmayanti, K. A., Wardani, L., & Burhanudin, B. (2024). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 13(1), 56–75. <https://doi.org/10.29303/jmm.v13i1.808>
- Rizki, M. S., Ekonomi, F., & Selatan, J. (2019). *Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan pendekatan.* 4, 94–101.
- Sadiqin, A. (2024). Analysis of the Influence of Behavioral Factors on Accounting Performance: Case Study of Accounting Professionals at PT Company Bangun Jaya Abadi. *International Journal of Economics, Management, Accounting, Business, Educational, Technology, and Social Science*, 1(1), 23-29.
- Setyabudi, T. G. (2021). *The Effect of Institutional Ownership , Leverage , and Profitability on Firm Value : Dividend Policy as an Intervening Variable.* 2(7), 457–469. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1632021>

- Shiddiq, M., & Ibam, M. S. O. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021. *Owner*, 8(2), 1175–1189. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1964>
- Siahaan, S. C., Ginting, A., Harjanti, W., Mastan, S. A., Rosyada, A., Razak, A., & Tarmizi, T. (2024). TRENDS IN CORPORATE GOVERNANCE RESEARCH OF RISK MANAGEMENT: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS. *Environmental & Social Management Journal/Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(8).
- Siahaan, S. C., Ginting, A., Harjanti, W., Mastan, S. A., Rosyada, A., Razak, A., & Tarmizi, T. (2024). TRENDS IN CORPORATE GOVERNANCE RESEARCH OF RISK MANAGEMENT: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS. *Environmental & Social Management Journal/Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(8).
- Sjahriza Afie, K., & Djawoto. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*, 5(3), 1–18.
- Taufiqurrahman, M. A., & Sudaryati, E. (2024). Pengaruh Analisis Profitabilitas & Likuiditas Terhadap Harga Saham Sektor Energi 2017-2022. *Owner*, 8(2), 1200–1215. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1970>
- Telaumbanua, N., Sinaga, R. V., & Sembiring, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 72–85. <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i1.1187>
- Ulya, K. N., Kurniawati, Y., & Harjanti, W. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan “Melati” Di PT Coronet Crown. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 1-6.
- Utama, N. R. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Emiten Sub-Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2015-2021)*. <http://digilib.mercubuana.ac.id/>
- Vernando, Y., Malau, H., & Sinaga, J. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Dan Real Estate Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 921–939. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3776>
- Welan, G., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5664–5673.
- Wongsosudono, C., & Karo, M. B. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(1), 67–77. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i1.1895>

- Wulandari, N., Rahardjo, K. A., Yulfajar, A., & Kurniawan, T. (2024). PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN TERUTANG BADAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL: Studi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor industri mamin yang terdaftar di BEI Periode 2020–2023. Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 7(11), 101-110.
- Wulandari, Y., Rahmawati, A. E., Handriani, S. Z., Setyaningsih, A. A., Baidowi, A. L., Dalam, M., & Matematika, P. P. (2021). *Penerapan dan pemahaman siswa smp kelas viii terhadap materi pembelajaran matematika dalam kehidupan*. 4, 85–89.
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).